



**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER “BINA IMAN”
DALAM PERSPEKTIF TOLERANSI SISWA MUSLIM DAN KATOLIK
DI SMAS KATOLIK YOS SUDARSO KEPANJEN**

SKRIPSI

**OLEH:
ANGGI ERIKA DEWI
NPM. 21801011306**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Dewi, Anggi Erika. 2022. *Implementasi Program Ekstrakurikuler “Bina Iman” Terhadap Perspektif Toleransi Siswa Muslim dan Katolik Di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd. 2: Bagus Cahyanto, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Program Ekstrakurikuler “Bina Iman”, Perspektif Toleransi

SMAK Yos Sudarso Kapanjen adalah sekolah menengah yang berbasis agama Katolik. Tetapi lama kelamaan Siswa di SMAS Yos Sudarso Kapanjen Malang beragama dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Baik dari daerah ataupun keyakinan, dalam hal ini agama yang mereka percaya. Oleh karenanya, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yaitu Bina Iman, dimana bertujuan agar kegiatan keagamaan lain dilaksanakan di sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan misalnya kebaktian kebangunan rohani (KKR) kegiatan keagamaan Kristen dan sholat magrib berjamaah.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang Bagaimana model program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen? Bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen? Bagaimana dampak program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen?

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui model program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen. Untuk mengetahui dampak dari implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMAS Katolik Yos Sudarso Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” dapat disimpulkan sebagai berikut. Model program dari ekstrakurikuler di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen yaitu bina iman keagamaan bersifat toleransi. Dampak program ekstrakurikuler tersebut terhadap perspektif toleransi siswa muslim dan katolik yaitu menumbuhkan sikap toleransi yang sangat tinggi khususnya dalam kehidupan sekolah antara lain: tercipta keharmonisan dalam kelas; menciptakan rasa kekeluargaan, kedamaian, rasa tenang dan aman.



MOTO

“Penganut Agama Kasih Sayang dan Bijaksana”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak tercinta Djalaluddin, dan Mama tercinta Darmawati, yang telah menjadi orang tua yang asik dan keren, selalu mendukung dan memotivasi saya agar selalu menjadi manusia yang bijaksana, kuat, dan juga memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Kakak-kakak saya (Kils dan Ebi), yang sebenarnya menjadi beban dalam hidup saya, karena selalu menjadi lulusan yang terbaik di kampusnya, sehingga membuat saya berdoa banyak dan keras untuk lulus setidaknya dengan baik.
3. Nenek tercinta Alm.Wa Murimu, yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan moril maupun materi serta selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya.
4. Dosen Pembina saya, Pak Dwi dan Pak Bagus yang telah sabar dan selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk mengerjakan skripsi lebih baik lagi. Dosen tercinta saya, ibu Ari sudah menjadi motivator dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak kepala sekolah dan guru-guru di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen. Terima kasih telah menerima dan mengarahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan menambah rasa sayang saya pada toleransi.
6. Teman-teman koplak yang semoga till Jannah (Omblo, Wen, Lut, dan Eis) yang selalu ada dari awal kuliah selalu bersama, semoga sukses bersama, dan semoga terbaik menyertai kita semua soalnya hidup sangat keras ini.
7. Teman-teman LPM Fenomena yang mengajarkan banyak hal tentang Press dan Jurnalistik dan menjadi keren dalam berkomunikasi.

8. Teman-teman Jaisyu camp till Jannah (Ustadzah Merry, besti Puput, adik-adik saya Sabil dan Mahira, Zahida, Ika, Nanda, Ayesa dan mbk Dil) yang selalu meberikan vibes positif setiap hari, bangunin ngaji dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman relawan yang saya anggap sebagai keluarga sendiri (Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)) dan (Aksi Cepat Tanggap (ACT)) Malang Raya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi sekaligus hidup saya yang sangat bermakna dan semoga sampai sukses menyertai kita bersama.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Ekstrakurikuler “Bina Iman” Terhadap Perspektif Toleransi Siswa Muslim dan Katolik Di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasi ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Djalaluddin dan Ibu Darmawati yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Malang.
3. Bapak Drs. H. Anwar Sa’dullah, M. Pd.I selaku ketua Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
4. Bapak Moh. Sulistiono, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

5. Bapak Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Bagus Cahyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Dedy Indrakumara, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAS Katolik Yos Sudaro Kapanjen yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen.
8. Bapak Vincentius Sardi, S.Ag dan Ibu Peni Wigawati, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler “Bina Iman” SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen yang telah mendampingi penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan pengajaran dan ilmunya kepada penulis serta membantu penulis dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 1 Juli 2021

Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras dan bahasa yang beragam atau disebut juga dengan “mega cultural diversity”. Tentunya tidak mudah bangsa Indonesia dalam merawat kebhinekaan di mana salah satu yang menjadi masalah krusial yaitu tentang isu toleransi umat beragama. Selain itu juga dalam kehidupan beragama di Indonesia ada berbagai agama lokal atau pun keyakinan tertentu. Setidaknya dalam sejarah kalam bangsa Indonesia mengalami berbagai kasus konflik agama yang berada di beberapa wilayah Indonesia seperti salah satu contoh Konflik terjadi di Poso, 12 tahun lalu atau kasus Ambon pada tahun 1999. Adapula kasus-kasus yang sering terjadi belakangan ini dalam dunia pendidikan yaitu tentang sekolah yang membuat peraturan atau imbauan kepada peserta didik untuk menggunakan model pakaian kekhususan agama tertentu sebagai pakaian seragam sekolah seperti yang terjadi di Padang pada Januari 2021.

Peristiwa atau fenomena-fenomena tersebut merupakan contoh pergolakan dalam membentuk kehidupan bermasyarakat. Seperti dijelaskan Roni Ismail (2012:2) bahwa dalam hal kehidupan beragama, perbedaan tidak jarang menyulut beberapa konflik bahkan peperangan antar umat beragama yang paling brutal dalam sejarah manusia. Hingga pada akhirnya agama seringkali dilihat dengan kesan keras, kasar, dan sangat kejam, sehingga membuat geletar, menakutkan dan mencemaskan yang diakibatkan karena umat yang beragama

terkesan banyak yang bengis dan tampil dengan wajah kekerasan dan seakan-akan hidup dalam ketidakharmonisan.

Meski begitu, dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 mengatakan dengan jelas bahwa negara Indonesia serius memberikan hak kebebasan beragama untuk setiap warga negara. (Dinata, 2012) Juga menyebutkan bahwa konsep toleransi beragama yang ditawarkan dalam pembahasan ini yaitu prinsip kebebasan beragama, penghormatan kepada agama lain, dan prinsip persaudaraan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam pemahaman beragama sehingga tidak memunculkan pergesekan di antara kehidupan beragama yang beragam, bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan (Ngainun Naim, 2013). Dimana juga telah diaplikasikan oleh para sufi untuk mencoba dan mengingat supaya memperlakukan setiap orang dengan kasih sayang dan penuh penghormatan. Di dalam pandangan Islam atau dalam Tasawuf juga menekankan kesadaran tentang hubungan kemanusiaan. Begitupun dengan agama lainnya, yang sama-sama mengajarkan ummatnya untuk hidup rukun dan harmonis dengan pemeluk agama lain (QS. 2:256; Deklarasi Konsili Vatikan II; Injil Matins 22:37).

Disinilah peran lembaga pendidikan terutama yang berbasis agama untuk menghadirkan muatan nilai-nilai spritualitas yang damai, sejuk dan mencerdaskan umatnya dengan dirangkai saling memberikan penghargaan dan penghormatan bagi sisi kemanusiaan. Dalam usahanya pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang sangat bisa digunakan untuk membentuk rasa toleransi, terutama kepada siswa. Bentuk pendidikan yang disebut di sini bukan hanya yang masuk ke dalam mata pelajaran formal, melainkan juga bentuk pelajaran yang berbasis

alternatif atau ekstrakurkuler. Menurut Rusli Lutan (1986:72) program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Prinsip dasar ekstrakurikuler adalah mengacu pada bahwa bagaimana anak bisa berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, berinovasi, terampil, berkarakter dan berprestasi. Dalam praktiknya pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga ialah perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang sangat perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen (26 April 2022) bahwasanya terdapat program ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreatifitas, akhlak, nilai kemanusiaan atau toleransi dan masih banyak lagi. Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut bernama ekstrakurikuler “Bina Iman” dimana memiliki peran yang sangat penting dalam

menjaga nilai-nilai toleransi. Program ini adalah ekstrakurikuler berbasis keagamaan bersifat toleransi. Hal tersebutlah yang membuat program ekstrakurikuler “Bina Iman” ini menjadi unik untuk diteliti dikarenakan bukan hanya siswa Katolik yang mengikuti program tersebut melainkan siswa Muslim juga. Karena seperti halnya dalam Islam dimana kegiatan yang disebut dengan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan salah satu diantara sarana pendidikan Islam atau tarbiyah Islami dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual secara jasmani tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT dan merangkai nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi tujuan pembisahan akhlak baik yang dilakukan guru, kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki wawasan luas mengenai akhlak keagamaan yang meluas serta menjalankannya agar siswa memiliki sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan agama untuk landasan yang baik dalam beragama (Wiyono, D.F. 2021).

Ada banyak hal yang melatarbelakangi program ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler (26 April 2022) bahwanya mulai dari sekolah yang tadinya khusus untuk agama Katolik atau berbasis Katolik berubah menjadi sekolah yang menerima banyak kultur, baik budaya, ras ataupun agama. Kesepakatan menjadikan sekolah Yos Sudarso ini sebagai sekolah multicultural sudah sangat dibentuk atau diobrolkan oleh para pendiri sekolah dengan tujuan mengajarkan tentang bagaimana harus bertoleransi terhadap sesama manusia atau pada siswa. Dilihat dari sudut pandang siswa muslim dimana dikarenakan banyaknya muallaf (orang yang baru masuk Islam) mendaftar di sekolah Katolik

Yos Sudarso Kepanjen ini. Jadi, hal tersebut juga yang memacu sekolah untuk mengajarkan agama dan nilai toleransi pastinya. Melalui partisipasinya tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu peserta didik dapat belajar dan mengembangkan pengetahuan agama sesuai kepercayaan masing-masing, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Selain itu juga, tujuan lainnya yaitu menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik) dan memiliki budi pekerti yang luhur (mampu menghargai manusia lainnya), mampu menghormati orang tua, guru dan sesama (dalam hal ini manusia lainnya atau siswa beda agama dalam sekolah tersebut), serta mengasihinya dan peduli pada yang miskin.

Sampai saat ini kegiatan ekstrakurikuler “Bina Iman” dilaksanakan sesuai dengan agama peserta didik. Hingga selanjutnya berkembang dalam bentuk kegiatan pembinaan agama. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan misalnya kebaktian kebangunan rohani (KKR) kegiatan keagamaan Kristen, sholat magrib berjamaah dan dilanjutkan buka puasa bersama kegiatan keagamaan Islam, membagi takjil gratis. Pembina ekstrakurikuler “Bina Iman” kembali menegaskan (26 April 2022) bahwa bentuk kegiatan keagamaan tersebut sering sering dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa baik Katolik ataupun Islam. Karena, dalam perayaan-perayaan hari besar, biasanya siswa saling bekerja sama.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat jelas bahwa dalam program ekstrakurikuler “Bina Iman” sangat memiliki peran penting untuk menumbuhkan perspektif siswa tentang saling menghargai atau toleransi terhadap siswa ataupun manusia lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang

“Implementasi Program Ekstrakurikuler “Bina Iman” Dalam Perspektif Toleransi Siswa muslim dan Katolik Di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen”. Dengan memfokuskan penelitian ini pada implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif toleransi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen?
3. Bagaimana dampak program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan model program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen.

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang ada, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritik terkait nilai-nilai toleransi baik dalam kehidupan di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa.
- 2) Sebagai pijakan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik dari peneliti sendiri maupun peneliti lain.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Universitas Islam Malang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan, untuk pengembangan pembahasan tentang ekstrakurikuler dan pentingnya nilai-nilai toleransi.
- 2) Bagi SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanjen berguna sebagai input yang dapat dijadikan referensi serta perbandingan serta memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan nilai-nilai toleransi.
- 3) Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih jauh menerapkan nilai-nilai toleransi.

E. Definisi Operasional

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah manafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti antara lain:

1. Model Program Ekstrakurikuler

Model program ekstrakurikuler merupakan rancangan yang digunakan untuk membentuk kegiatan kurikulum sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis, seperti merancang bahan pembelajaran dan pasti memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

2. Implementasi Program

Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Program adalah hasil penyusunan detail langkah-langkah solusi (algoritma) masalah tersebut.

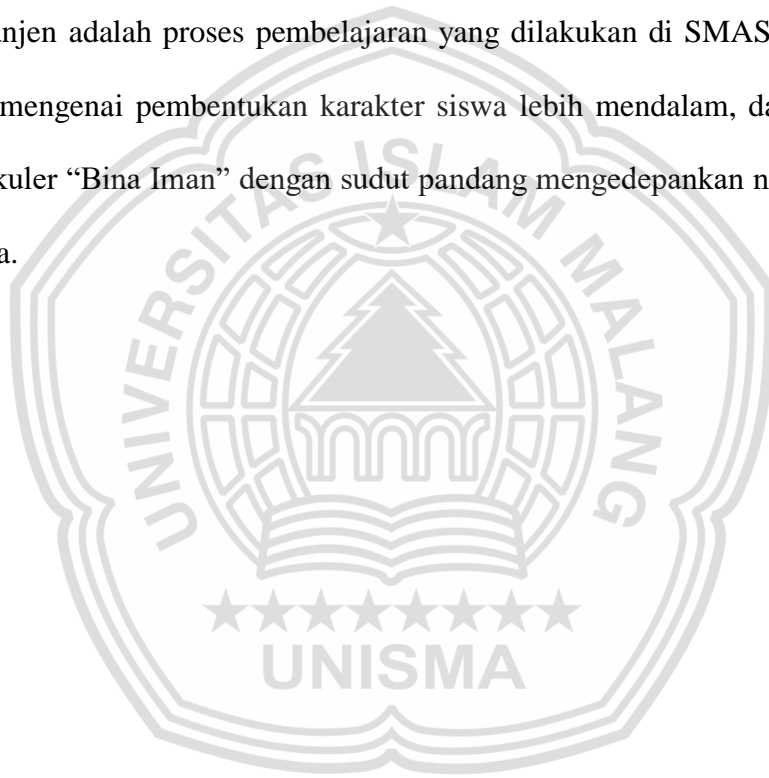
3. Ekstrakurikuler “Bina Iman”

Ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Sedangkan Ekstrakurikuler “Bina Iman” adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah tentang suatu usaha dalam membangun diri individu baik sebagai individu yang ber iman maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, disekolah maupun dimasyarakat, sehingga terwujud kemandirian dan ketelibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

4. Perspektif Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai, memandang perbedaan adalah satu kesatuan dan tidak fanatic terhadap sesuatu yang bisa merugikan banyak pihak. Perspektif Toleransi adalah sudut pandang/cara pandang orang atau kelompok tertentu tentang toleransi.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” terhadap perspektif siswa muslim dan katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen adalah proses pembelajaran yang dilakukan di SMAS Katolik Yos Sudarso mengenai pembentukan karakter siswa lebih mendalam, dalam hal ini ekstrakurikuler “Bina Iman” dengan sudut pandang mengedepankan nilai-nilai toleransi siswa.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa Muslim dan Katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model program dari ekstrakurikuler “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen yaitu bina iman basis keagamaan bersifat toleransi. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai penganut agama yang baik. Dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso yaitu dengan cara Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru atau pembina SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen dalam persiapan metode ceramah diantaranya merumuskan tujuan instruksional khusus, menyusun bahan ceramah kemudian gunakan materi yang telah disisapkan, dalam menyampaikan bahan ceramah didalam kelas dan menggunakan media. Selain menjelaskan, guru atau pembina juga memberikan tugas dalam hal ini sebagai pelatihan yang berkaitan dengan materi ceramah, mengadakan rencana penilaian, biasanya praktek serta evaluasi dengan

tujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

3. Dampak program ekstrakurikuler “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanen terhadap prespektif toleransi siswa muslim dan katolik yaitu menumbuhkan sikap toleransi yang sangat tinggi khususnya dalam kehidupan sekolah antara lain: tercipta keharmonisan dalam kelas; menciptakan rasa kekeluargaan; menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain; dan tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman.

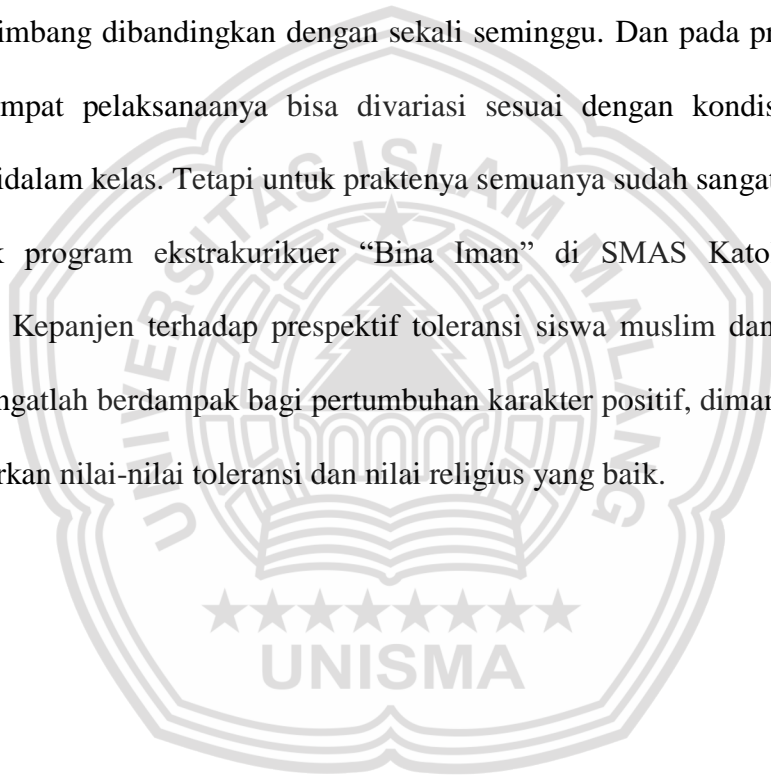
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Implementasi program ekstrakurikuler “Bina Iman” dalam perspektif toleransi siswa Muslim dan Katolik di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanen, adapun saran atau kritikan dari peneliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran program dari ekstrakurikuler “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso Kapanen masih memerlukan pembaharuan sebab, jika hanya menggunakan metode ceramah seperti yang telah diterapkan, siswa akan mudah jenuh dan bosan. Seharunya lebih baik jika ingin mempertahankan model ceramah, maka harus menggunakan model ceramah variasi. Dimana ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreatifitas siswa. Siswa dituntut untuk aktif baik bertanya kepada guru maupun berdiskusi/berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan

pendapat serta memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bentuk diskusi.

2. Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso masih belum berjalan dengan baik. Dilihat dari alokasi waktunya, yang hanya dilakukan sekali seminggu, akan membuat siswa mudah melupakan pelajaran dan melupakan adanya eskul tersebut. Sehingga, diperlukannya alokasi waktu yang lebih agar minat siswa jauh lebih seimbang dibandingkan dengan sekali seminggu. Dan pada prosesnya juga, tempat pelaksanaanya bisa divariasai sesuai dengan kondisi, tidak hanya didalam kelas. Tetapi untuk praktenya semuanya sudah sangat baik.
3. Dampak program ekstrakurikuer “Bina Iman” di SMAS Katolik Yos Sudarso Kepanjen terhadap prespektif toleransi siswa muslim dan katolik yaitu sangatlah berdampak bagi pertumbuhan karakter positif, dimana selalu menebarkan nilai-nilai toleransi dan nilai religius yang baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan. Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98-103.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.
- ARDO, H. P. (2021). *PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK*.
- ASTUTI, Y. (2018). *PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DI MA NEGERI 3 MODEL PALEMBANG*, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).
- Avisina, S. R. (2016). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal inovasi*, 5(3).
- Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43-51.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.

- Gunawan, H. (2015). *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gunawan, I., & MASUD, F. (2010). *Motivasi kerja guru tidak tetap di berbagai sma swasta di kota semarang*
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI*.
- Islamiyah, K. (2015). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jamil, J. (2018). Toleransi dalam Islam. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(2), 240-256.
- Kaljannah, K., Wadi, H., & Hamidsyukrie, Z. M. (2020). TOLERANSI ANTAR WARGA SEKOLAH DI SMAN 1 MATARAM. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1).
- Karolina, A. I., & Rustiyarso, R. PERAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Kholil, M. (2021). *PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), 1-17.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 193-206.

- Muharam, R. S. (2020). Membangun toleransi umat beragama di indonesia berdasarkan konsep deklarasi kairo. *Jurnal HAM*, 11(2), 269.
- Mursyid, S. (2018). Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(2).
- M. (2019, February 22). PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK TANAMKAN SIKAP TOLERAN DI MASYARAKAT.
- Ni'mah, L. (2021). *toleransi beragama menurut m. quraish shihab dalam tafsir al-mishbah*, IAIN PONOROGO.
- Norhalipah, N. (2020). *PENGARUH KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PADA PENERAPAN QR CODE TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS PADA BAZNAS KOTA BANJARMASIN, MASJID HASANUDDIN MAJDI DAN MASJID AL ITTIHAD* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nurhayati, A. (2017). *Toleransi Antara Umat Beragama di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tinjauan Akhlak)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Popy, J. (2021). *TOLERANSI AGAMA DALAM PANDANGAN MAHASISWA ISLAM DI PURWOKERTO (Studi Mahasiswa IAIN dan UMP Purwokerto)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Rosyidi, M. F. A. A. M. (2019). Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Madaniyah*, 9(2), 277-296.
- Rifa'i, A., & Rusdiati, R. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104-118.
- Rofiq, A. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa di SMA N 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- Rosidatun, N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Siswa Kelas Vi Di Mi An-Najihah Babussalam Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018.*
- Saraswati, F. F. A. (2020). *PENGARUH BINA IMAN ANAK KATOLIK (BIAK) TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN DAN PERUBAHAN SIKAP ANAK DI WILAYAH 3 PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN* (Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana).
- SARI, R. (2020). *IMPLEMENTASI SIKAP-SIKAP TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MELALUI KEBUDAYAAN DAERAH DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN*
- Sulandari, S. Analisis terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187.
- Syakir, S., & Hasmin, H. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147-155.
- Wurdianto, K. (2020). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-48.
- Wiyono, Dwi F. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 TUREN. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 260-263.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yulia, S. (2021). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD DALAM ZAKAT ONLINE (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)*